

STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

Ibrahim¹, Dinda Gita Nazlia²

¹² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: ¹ibrahim_uin@radenfatah.ac.id, ²dindagitanazlia090201@gmail.com

Abstract

This article is entitled Strategy of the Head of Librarians in Increasing Reading Interest in SMP Negeri 3 Banyuasin. The problem that occurs is about the standard of management of education this type of research is qualitative research. This researcher uses descriptive qualitative research method by examining directly to the field. Data collection techniques used are observation, direct interviews with the principal, vice principal, and teachers. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the standard of library management at SMP Negeri 3 Banyuasin had been carried out well. In terms of increasing interest in reading to students, it has been carried out well, in terms of directing the principal has given direct direction to the head of the library, the principal always coordinates with teachers about strategies to increase students' interest in reading.

Keywords: *Strategy, Principal, Reading interest*

Abstrak

Artikel ini berjudul Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMP Negeri 3 Banyuasin. Adapun permasalahan yang terjadi ialah tentang standar pengelolaan pendidikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan meneliti langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Serta Guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 3 Banyuasin sudah dilakukan dengan baik. Dalam hal meningkatkan minat baca terhadap siswa sudah terlaksana dengan baik, dalam hal pengarahan kepala sekolah sudah memberikan langsung arahan terhadap kepala perpustakaan, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru tentang strategi meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Minat Baca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan merupakan penentu masa depan maupun arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi

kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terlihat melalui pendidikan. Pendidikan juga dijasikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan Negara. Masa depan suatu Negara bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, Negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.

Pada lingkungan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun yang menjadi pengguna yang banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini. (Kurniawati, 2007, hal. 2)

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Tahap ini hanya berlangsung sekali dalam kehidupannya, sehingga akan berdampak pada penumpukan tugas perkembangan anak yang tidak mungkin diulangi pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak sejak dini harus dibekali pendidikan yang berlandaskan konsep-konsep agama sebagai pondasi agar menjadi manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya sendiri dengan baik. (Ameliola, 2006, hal. 363)

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. (Kamah, 2001, hal. 65)

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, dan lain-lain. Menurut RUU perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. (Taniwiryono, 2001, hal. 2)

Dalam peraturan undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Bab XIII pasal 48 menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. (No. 43, 2010, hal. 14)

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar. Sebab, sekolah memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. (Prastowo, 2012, hal. 373)

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam. (Sutrisno, 2009, hal. 2)

Perpustakaan juga bisa menjadi tempat pembelajaran, kedudukan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga memegang peranan penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan, perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana bagi pembelajaran sehingga menjadi ‘sumber daya pendidikan’ yang penting akan keberadaannya. Hal ini terdapat dalam pasal 35 yang berbunyi, “setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. (Isjoni, 2011, hal. 17)

Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan karena dengan membaca seseorang akan menambah pengetahuan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar. (Fathurrohman, 2012, hal. 171)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Eris Pramita yang merupakan Kepala perpustakaan di SMA Negeri 3 Banyuasin, Mendapatkan hasil bahwa kepala perpustakaan sudah memiliki strategi dalam meningkatkan minat baca, beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu, dengan memperbaiki fasilitas perpustakaan, penggunaan pendingin ruangan (AC), menyediakan internet gratis, pencahayaan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional Indonesia, penataan buku yang sesuai dengan peraturan pengatalogan

buku perpustakaan, pemberian tugas kelompok yang di kerjakan diperpustakaan pada saat jam pelajaran, penugasan siswa membantu pustawan di perpustakaan sekolah, serta meja dan kursi yang tertata rapi. Menurutnya strategi tersebut yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin. Serta kualifikasi yang tidak setandar dapat menjadi suatu permasalahan yaitu kepala perpustakaan sekolah yang dilantik melalui jalur tenaga kependidikan, haruslah memiliki syarat sebagai berkualifikasi diploma dua (D2) ilmu perpustakaan dan informasi bagi perpustakaan dengan masa kerja sedikitnya empat tahun.

Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin belum siap dengan penyediaan bahan pelajaran seperti masih kurangnya referensi buku dan lain sebagainya melalui perpustakaan sekolah. Ketidaksiapan tersebut bukan semata-mata disebabkan karena kurangnya bahan pelajaran, akan tetapi juga disebabkan oleh pengelolaan perpustakaan yang kurang baik dan terstandar, serta kurangnya tenaga kependidikan yang ahli dibidang perpustakaan sehingga koleksi yang sudah dimiliki kurang dapat didayagunakan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum secara maksimal.

METODE

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan merupakan penentu masa depan maupun arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terlihat melalui pendidikan. Pendidikan juga dijasikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan Negara. Masa depan suatu Negara bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, Negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.

Pada lingkungan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaanya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun yang menjadi pengguna yang banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini. (Kurniawati, 2007, hal. 2)

Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Tahap ini hanya berlangsung sekali dalam kehidupannya, sehingga akan berdampak pada penumpukan tugas perkembangan anak yang tidak mungkin diulangi pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak sejak dini harus dibekali pendidikan yang berlandaskan konsep-konsep agama sebagai pondasi agar menjadi manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya sendiri dengan baik. (Ameliola, 2006, hal. 363)

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. (Kamah, 2001, hal. 65)

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, dan lain-lain. Menurut RUU perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. (Taniwiryo, 2001, hal. 2)

Dalam peraturan undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Bab XIII pasal 48 menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. (No. 43, 2010, hal. 14)

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar. Sebab, sekolah memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah. (Prastowo, 2012, hal. 373)

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam. (Sutrisno, 2009, hal. 2)

Perpustakaan juga bisa menjadi tempat pembelajaran, kedudukan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga memegang peranan penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebutkan, perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana bagi

pembelajaran sehingga menjadi ‘sumber daya pendidikan’ yang penting akan keberadaannya. Hal ini terdapat dalam pasal 35 yang berbunyi, “setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. (Isjoni, 2011, hal. 17)

Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan karena dengan membaca seseorang akan menambah pengetahuan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar. (Fathurrohman, 2012, hal. 171)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan ibu Eris Pramita yang merupakan Kepala perpustakaan di SMA Negeri 3 Banyuasin, Mendapatkan hasil bahwa kepala perpustakaan sudah memiliki strategi dalam meningkatkan minat baca, beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu, dengan memperbaiki fasilitas perpustakaan, penggunaan pendingin ruangan (AC), menyediakan internet gratis, pencahayaan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional Indonesia, penataan buku yang sesuai dengan peraturan pengatalogan buku perpustakaan, pemberian tugas kelompok yang di kerjakan diperpustakaan pada saat jam pelajaran, penugasan siswa membantu pustawan di perpustakaan sekolah, serta meja dan kursi yang tertata rapi. Menurutnya strategi tersebut yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin. Serta kualifikasi yang tidak setandar dapat menjadi suatu permasalahan yaitu kepala perpustakaan sekolah yang dilantik melalui jalur tenaga kependidikan, haruslah memiliki syarat sebagai berkualifikasi diploma dua (D2) ilmu perpustakaan dan informasi bagi perpustakaan dengan masa kerja sedikitnya empat tahun.

Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin belum siap dengan penyediaan bahan pelajaran seperti masih kurangnya referensi buku dan lain sebagainya melalui perpustakaan sekolah. Ketidaksiapan tersebut bukan semata-mata disebabkan karena kurangnya bahan pelajaran, akan tetapi juga disebabkan oleh pengelolaan perpustakaan yang kurang baik dan terstandar, serta kurangnya tenaga kependidikan yang ahli dibidang perpustakaan sehingga koleksi yang sudah dimiliki kurang dapat didayagunakan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum secara maksimal.

METODE

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara perposive dan snowbaal, teknik teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018, hal. 8)

Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengungkap masalah meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian (Dimiyati, 2013, hal. 39-40)

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya ialah yang paling dominan kepala perpustakaan, kepala sekolah, tenaga perpustakaan, guru dan siswa. Akan tetapi untuk memperoleh data yang akurat maka di perlukan juga adanya pendiskusiian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah, dan waka kurikulum.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014, hal. 332) Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dari peneliti adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam proses penelitian dan harus dimulai sejak pengumpulan data dilakukan (Annur, 2018, hal. 125).

Adapun analisis data yang dipakai dengan menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: Pertama data reduksi, dimana reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Rijali, 2019, hal. 91) Kedua penyajian data, dan Ketiga kesimpulan (Hakim, 2017, hal. 84). Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2022, hal. 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Banyuasin, lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini. Maka peneliti akan menetapkan SMP Negeri 3 Banyuasin sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jalan Baru Kampung IV Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memilih lokasi

ini karena, letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di pemungkiman daerah tersebut yang letaknya di pinggi jalan dan mudah di jangkau oleh kendaraan umum. Sekolah yang banyak diminati dan digemari para orang tua khususnya masyarakat Desa Sungai Rebo.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 5 Bulan yakni dari bulan Juli 2022 s.d. Desember 2022. Proses penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Staf Perpustakaan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Siswa dan Stakeholders lainnya yang berkaitan dengan Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di SMP N 3 Banyuasin

Hasil

Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca merupakan bagian dari manajemen meningkatkan minat baca di dalam perpustakaan. Meningkatkan minat baca mempunyai peran yang sangat vital untuk mutu dan kapasitas di dalam perpustakaan. Minat baca adalah termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Fasilitas di dalam perpustakaan juga sangat berpengaruh bagi meningkatkan minat baca, jika fasilitas memadai akan memberikan kenyamanan bagi siswa yang berada di dalam ruangan perpustakaan. Dalam meningkatkan minat baca terdapat berbagai indikator yang harus di perhatikan diantaranya meliputi relevansi, kemuktahiran, jenis dan kebutuhan pengguna, kerjasama.

1. Relevansi

Menurut ibu Eris selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin ini :

“Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin dalam melakukan proses meningkatkan minat baca yang sediakan untuk siswa dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan berbagai buku yang tepat, yang bisa saja ada faktor tertentu yang membuat siswa malas untuk membaca buku karena minimnya koleksi buku yang menarik di perpustakaan. Perpustakaan juga rencana kedepannya harus menggunakan media yang memungkinkan pemustaka memanfaatkan layanan perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan, bekerja sama dengan perpustakaan lain karena tidak mungkin suatu perpustakaan memiliki semua koleksi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perpustakaan selain meningkatkan kompetensi pustakawan, juga harus memperkuat layanan digital, yaitu dalam hal penyediaan koleksi, layanan sirkulasi, referensi, dan penyelenggaraan kegiatan secara online.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maria selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Relevansi antara bahan pustaka perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin yang Selama ini kegiatan masih belum maksimal, guru juga berpikir model apa yang efektif untuk digunakan guna menumbuhkan minat baca siswa. Namun biasanya didalam tugas-tugas mengintruksikan pada saat jam pelajaran siswa di beri waktu untuk membca materi 10-15 menit terlebih dahulu dari halaman sekian sampai halaman sekian dengan instruksi yang jelas. Kemudian guru akan menjelakannya kembali secara jelas agar lebih paham akan maksud dan tujuanya. Lalu kamu diskusikan bersama teman sebangkumu tentang bacaan tersebut dan kerjakan

halaman sekian dan sekian. Untuk menyikapi hal itu dapat diamati pada saat kegiatan ketika mengumpulkan tugas terlihat dari jawabannya yang ngawur atau tidak. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada staf perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin dalam melaksanakan Dengan menyediakan layanan online. Dengan demikian, perpustakaan harus mengembangkan sumber daya perpustakaan yang mendukung layanan online, seperti menyediakan koleksi digital, menciptakan inovasi penyampaian layanan perpustakaan secara online dan juga perbaikan fasilitas didalam perpustakaan agar membuat siswa merasa nyaman saat di dalam ruangan perpustakaan.

Selain wawancara dengan guru sekolah peneliti juga wawancara dengan ibu Fatimah guru SMP Negeri 3 Banyuasin. Mengatakan bahwa Buku sudah cukup sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena setiap lima tahun kita mengalami perubahan kurikulum begitu juga buku mengikuti banyak mengalami perubahan kami sebagai pihak guru juga berpartisipasi dalam proses meningkatkan minat baca, kami pihak guru menganjurkan untuk siswa yang mempunyai buku yang tidak digunakan lebih baik disumbangkan kesekolah khususnya perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin agar lengkap. Kondisi buku sudah cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan siswa. Fungsi perpustakaan ini bukan sebagai tujuan sarana utama tapi sebagai pendukung cukup baik dan mempermudah baik siswa maupun guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Siswi Anisya di SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan menurut kami sebagai siswa Siswa SMP Negeri 3 Banyuasin buku yang disediakan pihak perpustakaan sudah cukup lengkap dan fasilitas yang memadai karena sekolah kami baru saja melakukan perbaikan ruangan perpustakaan. Kami sebagai siswa sering menggunakan perpustakaan sebagai tempat meminjam buku dan untuk yang kurang lengkap siswa melakukan pembelian secara mandiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Siswi Syifa di SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Bahan pustaka yang disediakan perpustakaan sekolah kami sudah cukup sesuai dengan pelajaran yang dipelajari kami sering melakukan peminjaman buku jika diperlukan dan sekedar membaca-baca buku disaat jam pelajaran kosong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu strategi meningkatkan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin untuk menjadikan siswa yang rajin membaca. Bahan pustaka yang disediakan relevan sekolah melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru, dan staf perpustakaan untuk melakukan komunikasi agar buku yang di data bermanfaat sesuai dengan kurikulum nasional maupun sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Banyuasin.

2. Kelengkapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eris, selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin sangat memperhatikan kelengkapan didalam pemilihan bahan pustaka kami selaku pihak perpustakaan tentunya memperhatikan kelengkapan dan kebutuhan pemakai jenis buku yang disediakan ada berbagai jenis diantaranya buku pelajaran atau umum, buku fiksi, buku ekslopedia, buku novel, buku atlas, kamus. Terkhusus buku pelajaran pihak perpustakaan menyesuaikan dengan rasio jumlah siswa jika siswa jumlah perkelas ada 300 maka buku yang disediakan berjumlah 300 buku. Untuk buku fiksi dari pihak perpustakaan yang menentukan judul buku yang disediakan. Sekolah menerapkan kebijakan bagi setiap siswa/siswi yang sudah menyelesaikan sekolah di jenjang menengah pertama tiap siswa harus sudah bebas pustaka dan diwajibkan yang sudah lulus untuk menyumbangkan minimal satu buku tiap siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maria selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Kondisi perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin sudah lengkap Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa SMP Negeri 3 Banyuasin. Sekolah melakukan pengawasan terhadap bahan pustaka yang dibeli agar melengkapi kebutuhan siswa. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain pustakawan, guru, siswa, dalam menyediakan buku-buku apa saja yang diperlukan pengguna perpustakaan.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinta selaku staf perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan didalam melengkapi bahan pustaka tentu sebelum pihak perpustakaan melakukan pencatatan terlebih dahulu buku yang kurang lengkap tahan selanjutnya membuat proposal untuk diajukan kepada kepala sekolah bahan pustaka yang mana kurang lengkap untuk segera disediakan Pengadaan buku yang diperoleh dari hasil sumbangan/hadiah sangat penting untuk membangun koleksi perpustakaan, dan untuk ini perpustakaan memperoleh keuntungan yang besar dari buku sumbangan yang diterima. Tetapi sebelum perpustakaan menerima sumbangan buku, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Apakah cakupan buku sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya hasil perpustakaan di SMP Negeri 3 Banyuasin memperhatikan kelengkapan di perpustakaan sebelum pihak perpustakaan melakukan pencatatan kembali, karena buku yang sangat digunakan oleh setiap siswa nya pada saat proses belajar mengajar.

3. Kemuktahiran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eris, selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Didalam penyediaanya bahan pustaka perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin hampir dalam tiap satu tahun sekali dilakukan upgrade buku banyak buku masuk dan untuk buku sudah tahunnya tidak relevan digunakan kami melakukan pendataan salah satu sumber dana untuk membeli bahan pustaka yang baru yaitu dari dana BOS buku. Buku yang baru datang harus melalui izin terlebih dahulu baru bisa dibuka untuk digunakan pengguna perpustakaan.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinta, selaku staf perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Kemuktahiran bahan pustaka sudah cukup baik dikarenakan pihak perpustakaan mengajukan perbaharuan buku dengan proposal supaya bahan pustaka di perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin ini dalam kondisi terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Selagi buku tersebut tahun terbit dibawah tahun 2000 an pengguna perpustakaan masih menggunakan buku tersebut. Tetapi jika buku yang tersedia jarang digunakan ditambah lagi tahun buku tersebut sudah cukup lama maka kami melakukan pengajuan proposal untuk buku yang baru.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Pembaharuan bahan pustaka di SMP Negeri 3 Banyuasin hampir rutin setiap tahun diadakan untuk memperbarui buku yang alokasi yang digunakan dalam pengadaan bahan pustaka bersumber dari dana bos buku yang sudah disiapkan pemerintah tetapi dukungan dari berbagai pihak untuk menyumbang buku masih diterima oleh perpustakaan baik dari siswa, guru, ataupun orang siswa sekolah menerima jika mereka menyumbangkan, tetapi dalam proses penerimaannya pihak perpustakaan melakukan seleksi buku-buku apa saja yang memang bermanfaat.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah, selaku guru SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Buku yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin sudah sesuai dengan perkembangan zaman karena setiap tahun penerbit mengajukan buku di promosikan ke sekolah, tetapi tidak semua buku di beli, pihak sekolah masih memilah-milah bahan pustaka mana saja yang tepat untuk digunakan kemudian dilakukan proses pembelian.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Daffa di SMP Negeri 3 Banyuasin, Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin sudah menyediakan buku yang terbaru terakhir ke perpustakaan saya menggunakan kamus bahasa arab dan inggris tahun kamus tersebut dalam kondisi terbaru tahunnya 2020 an, kamus yang disediakan relevan dengan zaman sekarang cukup mendukung belajar mengajar khususnya pelajaran bahaasa inggris.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan menunjukan bahwasanya hasil memang pembaharuan di perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin teratur di lakukan setiap tahunnya, tetapi karena dampak dari pembaharuan perpustakaan menyebabkan buku yang letaknya kurang teratur sehingga membuat siswa sulit mencari buku yang di perlukan. Kurangnya fasilitas seperti meja dan kursi menjadi penghambat bagi para siswa yang ingin berkunjung keperpustakaan. Kumuktahiran bahan pustaka sudah cukup baik dikarenakan pihak perpustakaan mengajukan perbaharuan buku dengan proposal kepada kepala sekolah.

4. Jenis dan Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eris, selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin ini cukup memperhatikan jenis dan kebutuhan dari pengguna kita pihak perpustakaan harus mengetahui dulu kurikulum apa yang sedang berlaku kemudian meminta pendapat dari para guru sekolah seperti guru untuk mengetahui bahan pustaka apa saja yang dibutuhkan siswa dalam mendukung proses belajar mengajar maupun menunjang. Masih ada buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan dikarenakan buku yang dibutuhkan sudah di data tetapi dalam proses pembelian di penerbit tidak tersedia.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinta selaku staf perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Bahan pustaka yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin sudah sesuai kebutuhan pengguna jenis buku beragam antara lain buku pelajaran/umum, buku agama, buku fiksi, buku eksklopedia, buku novel terdapat kekurangan dikarenakan buku yang diajukan tidak terpenuhi karena stok sedang habis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maria selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin beliau mengatakan bahwa Jenis dan kebutuhan pengguna perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin cukup beragam buku baik yang berhubungan dengan pelajaran atau yang mendukung belajar mengajar. Pihak pustakawan berusaha semaksimal mungkin menyediakan bahan baca yang memang memudahkan siswa dalam belajar, minimal siswa dapat mencari buku di perpustakaan sendiri dibanding harus ke perpustakaan umum yang ada diluar sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya hasil pihak perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin rutin memperhatikan kegunaan buku sesuai kurikulum yang telah berlaku, pihak perpustakaan juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan bahan baca yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.

5. Kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eris, selaku kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Kerjasama dilakukan sudah cukup optimal oleh beberapa pihak stake holder sekolah yaitu pustakawan guru, siswa, kepala sekolah, OB, Staf perpustakaan, kerjasama dilakukan agar proses pengadaan dapat berjalan optimal pustakawan bertugas mendata buku yang diperlukan, guru bertugas sebagai penyedia informasi bahan pustaka yang cocok digunakan untuk disediakan di perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin, kepala sekolah mempunyai peran sebagai pengawas serta turut serta dalam pembelian bahan pustaka di perpustakaan SMP Negeri 3 Banyuasin. Seluruh pihak stake holder sekolah berperan ikut serta dalam pengadaan bahan pustaka.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maria selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Dengan adanya kerjasama antar stake holder yang ada di sekolah untuk mendukung kegiatan perpustakaan akan diperoleh manfaat bagi lembaga perpustakaan itu sendiri, maupun bagi pemustaka. Manfaat bagi perpustakaan yaitu dapat membantu pemustaka untuk memperoleh

informasi, sedangkan bagi pemustaka memperoleh informasi yang dibutuhkan. Disini kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan melakukan pembelian bahan pustaka, yang sebelumnya pihak perpustakaanlah mengajukan proposal buku yang diperlukan.

Pernyataan diatas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah, selaku guru SMP Negeri 3 Banyuasin. Beliau mengatakan bahwa Kami sebagai guru bekerja sama dengan pihak pustakawan saran dari guru untuk buku-buku apa saja yang diperlukan siswa, guru terlibat berperan dalam mengarahkan anak agar meminjam buku yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya hasil kerjasama yang di lakukan antara pihak sekolah dan stake holder sudah berjalan baik, karena manfaat bagi perpustakaan dapat membantu pemustaka untuk memperoleh informasi, dan juga dengan kerjasama dapat menjadi teratur dengan di baginya tugas masing-masing.

Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil temuan di lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti akan membahas hasil temuan tersebut ke dalam pembahasan Strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin.

1. Relevansi

Relevansi adalah tingkat kesesuaian dari dokumen yang terpanggil dari sistem dengan permintaan pemakai. Penilaian relevansi merupakan tahap pekerjaan yang penuh dengan ketelitian. Hal ini disebabkan karena dalam tahap inilah menentukan apakah dokumen relevan dengan kebutuhan informasi pemakai dan tahap ini juga merupakan tolok ukur untuk mengevaluasi sistem dan proses sistem temu balik informasi. Penilaian relevansi adalah bersifat individual bagi setiap penilai, dalam arti penilai yang berbeda akan menghasilkan penilaian yang berbeda pula. Penilaian relevansi bertujuan untuk menilai dokumen yang terpanggil dariberbagai dokumen yang terpanggil apakah sesuai dengan keinginan pemakai. (Rochmat, Wahab, 2022, hal. 37)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa relevansi antara proses strategi meningkatkan minat baca yang dilakukan sudah cukup baik tetapi dalam penyediaannya masih ada buku yang memang tidak tersedia. Fasilitas yang cukup memadai sangat membantu dalam peningkatan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin. Berdasarkan hal tersebut, maka relevansi di SMP Negeri 3 Banyuasin, dengan menyediakan fasilitas di perpustakaan serta harus selalu memerhatikan penyediaan buku dalam meningkatkan minat baca.

2. Kelengkapan

Suatu perpustakaan agar dapat menarik perhatian masyarakat yaitu terciptanya suasana ruangan yang aman, nyaman, dan menyediakan akses yang cepat dan tepat waktu ke aneka ragam koleksi sumber daya yang terorganisasi, dirancang dan dikelola sehingga secara estetis pengguna tertarik dan kondusif dalam hiburan serta pembelajaran, dengan panduan dan tanda-tanda yang jelas dan menarik. Dan dimana tata letak semua perlengkapan di ruangan tersusun secara rapi seperti, letak meja, kursi, rak buku, loker tempat penitipan tas dan barang lain sebagainya. Selain itu, tersedianya peralatan perpustakaan yang diperlukan secara langsung dalam mengerjakan tugas/kegiatan di perpustakaan. Yang termasuk dalam perlengkapan perpustakaan seperti buku pedoman perpustakaan, buku klasifikasi, kartu catalog, buku Induk, kantong buku, lembar tanggal kembali, label, cap inventaris, cap perpustakaan. (Kosasih & Pertama, 2010, hal. 44)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa pihak perpustakaan didalam melengkapi buku di perpustakaan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan jumlah rasio siswa tiap angkatan. Koleksi perpustakaan terdiri dari banyak jenis. Jenis tersebut antara lain buku, majalah, video, compact disk, kaset, laporan penelitian dan lain-lain.

Dapat dianalisis kelengkapan diperlukan dalam suatu perpustakaan untuk menciptakan ruangan yang aman, nyaman, dan dapat menyediakan fasilitas serta buku yang dapat menunjang kegiatan yang ada di perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

3. Kemuktahiran

Kemutakhiran menurut Siregar merupakan perpustakaan harus selalu mengadakan pembaharuan koleksi-koleksi yang terbaru sehingga informasi yang disajikan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai pedoman dalam melihat informasi yang terbaru bisa dilihat dari tahun diterbitkannya koleksi tersebut. kemutakhiran adalah segala informasi yang terbaru yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna oleh karena itu, perpustakaan harus selalu *up to date* akan informasi yang terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemuktahiran bahan pustaka SMP Negeri 3 Banyuasin masih cukup relevan digunakan siswa tahun buku masih dalam kondisi terbaru. Sekolah melakukan pembaruan buku hampir setiap tahun buku masuk untuk melengkapi kekurangan buku.

Dapat dianalisis, kemuktahiran sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi yang relevan sesuai dengan ilmu pengetahuan, dengan selalu melakukan pembaruan buku setiap tahun, maka informasi dapat digunakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Jenis dan Kebutuhan Pengguna

Di dalam meningkatkan minat baca perlu memperhatikan jenis buku yang disediakan agar buku yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan dari pengguna perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dari perpustakaan itu sendiri. Pada

dasarnya tujuan dari pada perpustakaan adalah mendukung kinerja dari sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pengguna (siswa) selama menjalankan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. (Suharyoto M., 2014, hal. 98)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa didalam proses meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin, jenis buku yang disediakan cukup beragam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna serta menumbuhkan kembangkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Banyuasin.

Dapat dianalisis, jenis dan kebutuhan pengguna sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan, untuk dapat menyediakan informasi dari buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan, serta untuk dapat selalu menyediakan kebutuhan pengguna di perpustakaan, dalam meningkatkan minat baca.

5. Kerjasama

Kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Pada dasarnya Kerjasama antar perpustakaan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Pentingnya kerjasama disebabkan karena tidak ada satupun perpustakaan yang mampu melengkapi dirinya secara utuh dalam hal informasi, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, tidak mampu mengumpulkan semua informasi yang ada di jagad raya ini, bahkan untuk disiplin ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka perlu setiap perpustakaan menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi. (Husna, 2017, hal. 67)

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dan dokumentasi, menunjukan bahwasanya hasil kerjasama antara stake holder yang berada di sekolah SMP Negeri 3 Banyuasin dilakukan dengan cukup baik, semua pihak mempunyai kesadaran tentang pentingnya perpustakaan bagi terciptanya lingkungan belajar yang baik. Dapat dianalisis, kerjasama sangat diperlukan untuk dapat saling mendukung serta melengkapi perpustakaan yang ada di sekolah, untuk dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang baik, serta dapat meningkatkan layanan perpustakaan dalam peningkatan minat baca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan minat baca di SMP Negeri 3 Banyuasin sudah dilakukan dengan baik, namun masih ada beberapa hal-hal yang perlu di perhatikan lagi karena belum terlaksana dengan baik. Kepala perpustakaan merupakan sosok yang sangat berpengaruh di dalam perpustakaan yang menyusun program pengembangan di dalam sebuah perpustakaan, Kepala perpustakaan yang mengerti dan memahami tentang pentingnya perpustakaan, maka perpustakaan itu akan berkembang jauh lebih baik. peran kepala perpustakaan sangat berpengaruh di

perpustakaan, dengan kepala perpustakaan yang dapat merangkul setiap pegawainya maka kinerja pegawainya akan bertambah dan perpustakaan akan berkembang lagi dari segi layanan untuk pemustaka serta sarana dan prasarannya. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru sangat diperlukan dalam usaha mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan minat baca karena pemberian motivasi sangatlah menunjang guru untuk meningkatkan kinerjanya. Mengenai pengarahan untuk meningkatkan minat baca di SMA Negeri 3 Banyuwasin sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi kepala sekolah, dan kepala perpustakaan, yang memberikan tugas kepada guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada, kegiatan rapat merupakan salah satu cara kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru dan semua stakeholder yang ada di SMA Negeri 3 Banyuwasin. Koordinasi dalam standar pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 3 Banyuwasin, dan koordinasi yang diberikan sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S. (2006). *Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi, Ethnicity and globalization: prosiding the 5th international conference on indonesia studies*. Malang: universitas brawijaya.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Fathurrohman, M. (2012). *belajar dan pembelajaran membantu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Husna, A. (2017). "Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. IQRA: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (e- Journal) 11.01, 127-134.
- Isjoni, P. D. (2011). *Saatnya pendidikan kita bangkit*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Kamah, I. (2001). *Pola dan Strategi pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca*. Jakarta: perpustakaan nasional RI.
- Kosasih, A., Sos, S., & Pertama, P. (2010). *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, R. D. (2007). Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *berkala ilmu perpustakaan dan informasi* III, No. 79, 2.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *JID: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyoto. (2014). *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Nafii Book Media.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. Suwarno, W. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.

Taniwiryono, D. I. (2001). *Manajemen dan tata perpustakaan sekolah*. Jakarta: gramedia widiasarana indonesia.

Wahab, Rochmat. (2022). *Mengupas Masalah Pendidikan Sebuah Antologi Pemikiran*. Jawa Tengah : SEVEN BOOKS.

